

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah

**Fitri Rahmadani<sup>1</sup>, Witra Maison<sup>2</sup>, dan Siska Yulia Defitri<sup>3</sup>**  
**Universitas Mahaputera Muhammad Yamin** – <sup>1</sup>fitriashlinn@gmail.com  
– <sup>2</sup>witramaison.02@gmail.com  
– <sup>3</sup>siskayd023@gmail.com

**Abstrack-***This study aims to determine the Effect of Quality Apparatus on Asset Management, the Effect of Regulatory Understanding on Asset Management and Internal Control System on Asset Management, as well as the Effect of Quality Apparatus, Regulatory Understanding and Internal Control System simultaneously on Asset Management. This research was conducted on OPD in Solok City, namely Twenty-seven (27) OPD. The data used are primary data, the sample technique used is a saturated sample by distributing questionnaires. The sample in this study is the entire population, namely the Head of the OPD and the Head of the General Subdivision, and Managers of Goods of each OPD in the city of Solok. The results showed that Quality Aparatur, Regulatory Understanding and Internal Control System had a significant effect on Asset Management, then Quality Apparatus, Regulatory Understanding and Internal Control System had a simultaneous effect to Asset Management.*

**Keywords:** *Quality Apparatus, Regulatory Understanding, Internal Control System, Asset Management*

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah telah diberi keleluasaan untuk mengelola, mengembangkan, dan menggunakan potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Astini, 2018). Aset sebagai barang yang merupakan milik negara maupun daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan keuangan negara, sehingga pertanggungjawaban terhadap manajemen aset juga termasuk ke dalam ruang lingkup pertanggung jawaban keuangan negara. Pemerintah daerah membutuhkan adanya manajemen aset yang baik agar dapat memantau, menghitung, memahami kondisi aset atau barang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Manajemen aset merupakan bagian penting dalam keuangan negara. Undang-Undang (UU) No. 17 Tahun 2003 dalam Pasal 1 menyatakan bahwa Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Manajemen aset daerah di Indonesia dapat dikatakan belum optimal meskipun pemerintah daerah telah diberi kewenangan otonomi. Menurut (Prayogi et al., 2021) kendala dalam manajemen aset pada SKPK Kota Langsa disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum adanya pemahaman regulasi terhadap pekerjaan, belum optimalnya sistem informasi, dan kompetensi sumber daya manusia, menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia maka manajemen aset pada satuan kerja juga akan semakin baik dan tertib. Untuk mendukung keberhasilan manajemen aset dalam

sebuah pemerintahan maka banyak faktor yang dapat mempengaruhi aspek tersebut. Manajemen aset membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan tugas, termasuk pengetahuan, keterampilan, pengalaman, perilaku, sikap, dan sifat yang sesuai (Hastings, 2010:23) dalam (Leky *et al.*, 2020). Organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu pada satu bidang tertentu maka akan menghasilkan kinerja yang juga berkualitas (Resi *et al.*, 2022)

Selanjutnya variabel pemahaman regulasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen aset. Mainar *et al.* (2017) menyatakan bahwa regulasi memang merupakan jaminan yang harus ada agar pengelolaan aset daerah dapat terlaksana secara baik yang secara tidak langsung menjamin tidak akan terjadi penyimpangan atau kecurangan-kecurangan yang berpotensi muncul dalam tahapan manajemen aset daerah.

Pengendalian internal juga memengaruhi dalam manajemen aset. Sistem pengendalian manajemen merupakan faktor penting bagi pihak manajemen agar dapat mendorong efisiensi dan dipatuhinya suatu kebijakan (Doni *et al.*, 2023). Hasil penelitian Astini (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap manajemen aset daerah. Semua komponen sistem pengendalian internal yang terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring harus dibangun secara memadai, sehingga akan meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Rahmadhani dan Ariani (2022) dimana sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan aset atau barang milik daerah.

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan tahun 2023 oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Barat atas Sistem Pengendalian Internal dan Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan ditemukan penatausahaan aset di Pemerintah Kota Solok belum terlaksana dengan tertib dan efektif. Pemeriksaan atas penatausahaan aset menunjukkan hasil dalam pencatatan beberapa aset di Pemerintah Kota Solok masih belum teridentifikasi dengan jelas dikarenakan terkendala oleh dokumen pendukung yang tidak diketahui keberadaannya. Selain itu, terdapat beberapa aset atau barang milik daerah yang belum sepenuhnya tercatat pada kartu inventaris barang sehingga mengakibatkan kartu inventaris barang belum sepenuhnya dapat diandalkan dalam pengendalian penatausahaan aset.

Pengelolaan barang milik daerah perlu dikelola dengan baik sehingga terwujud *good governance*, yakni pemerintah yang berusaha mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat. Salah satu pelayanannya dapat berupa penatausahaan aset daerah yang baik, dimana aset daerah dicatat dan dipertanggungjawabkan atas penggunaannya agar tidak hilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan atau manajemen aset yaitu Kualitas Aparatur, Pemahaman Regulasi Dan Sistem Pengendalian Internal. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah". Manajemen aset merupakan suatu proses untuk perbaikan pemahaman kondisi aset, perbaikan biaya operasi, dan kinerja yang membantu perbaikan dalam proses pengambilan keputusan (Azhar Iqlima, 2017). Manajemen aset memiliki ruang lingkup utama untuk mengontrol biaya pemanfaatan ataupun penggunaan aset dalam kaitan mendukung operasional pemerintah daerah. Selain itu ada upaya untuk mendukung inventarisasi aset-aset pemerintah daerah yang tidak digunakan.

Kualitas atau kompetensi aparatur merupakan tingkat kemampuan aparatur daerah dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan kewenangannya (Astini, 2018). Sumber daya manusia (SDM) dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan

suatu organisasi, sebab merupakan pilar utama dalam pelaksanaan setiap kegiatan serta berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Kurniati *et al.*, 2017). Selain itu kompetensi sumber daya manusia dapat meningkatkan akuntabilitas daerah (Defitri *et al.*, 2021).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, aparaturnya daerah harus berpedoman pada peraturan perundang-undangan (regulasi). Pemahaman regulasi adalah proses pembuatan memahami ketentuan yang digunakan dalam mengatur hubungan antar manusia dalam sebuah masyarakat ataupun negara. Perspektif pertama dalam memahami keberhasilan suatu implementasi adalah kepatuhan para implementor dalam melaksanakan regulasi yang tertuang dalam dokumen regulasi (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012 : 69).

Sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Syaifudin *et al.* (2020) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki peran penting dalam peyelenggaraan penatausahaan aset daerah untuk menjamin kelancaran pengelolaan barang milik daerah yang akan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui survei langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang berada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lingkup pemerintah Kota Solok. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala OPD, Kasubbag Umum dan Pengurus Barang dari tiga puluh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdapat di Kota Solok. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan rancangan sampel *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Manajemen Aset (Y). Sedangkan variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. (Sugiarto, 2017:78). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Aparatur ( $X_1$ ), Pemahaman Regulasi ( $X_2$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ). Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item total correlation* dengan membandingkan r hitung (kolom *Corrected Item Total Correlation*) dengan r table (kolom *Product Moment*) dengan signifikan 0,05 atau 5% untuk *degree of freedom* ( $df$ )= $n-2$ , dimana n adalah jumlah responden penelitian. Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas).

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen Aset
A	=	Koefisien Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	=	Koefisien Regresi dari Masing-Masing Variabel
X <sub>1</sub>	=	Kualitas Aparatur
X <sub>2</sub>	=	Pemahaman Regulasi
X <sub>3</sub>	=	Sistem Pengendalian Internal
e	=	Koefisien Error (Variabel Pengganggu)

Menurut (Ghozali, 2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Sedangkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 30 Organisasi Perangkat Daerah di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Masing-masing sampel diambil 3 orang responden yang terdiri dari Kepala OPD, Kepala Sub Bagian Umum, dan Pengurus Barang, sehingga jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 90 kuesioner. Dari 90 kuesioner yang disebar, kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah sebanyak 81 kuesioner.

**Tabel 1.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	53,09 %
	Perempuan	38	46,91 %
Umur	26-35 tahun	14	17,28 %
	36-45 tahun	30	37,04 %
	46-60 tahun	37	45,68 %
Pendidikan	SLTA	7	8,64 %
	D III	8	9,88 %
	S1	34	41,98 %
	S2	30	37,03 %
	S3	2	2,47 %
Jabatan	Kepala OPD	27	33,33 %
	Kasubbag Umum	27	33,33 %
	Pengurus Barang	27	33,33 %

Sesuai tabel diatas responden penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki dan berlatar belakang umur 46-60 tahun. Latar belakang pendidikan responden dominan dari tingkat pendidikan S1 atau Sarjana. Berdasarkan hasil olahan data yaitu analisis statistik dibawah ini menggunakan SPSS sebagai berikut :

**Uji Validitas**

**Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Aset (Y)**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Y.1	41.82	14.195	0,629	0,184	Valid
Y.2	41.77	14.625	0,576	0,184	Valid
Y.3	41.85	14.303	0,663	0,184	Valid
Y.4	41.77	14.025	0,714	0,184	Valid
Y.5	41.77	14.450	0,630	0,184	Valid
Y.6	41.98	13.512	0,651	0,184	Valid
Y.7	41.75	14.338	0,643	0,184	Valid
Y.8	41.96	13.661	0,707	0,184	Valid
Y.9	41.87	13.585	0,702	0,184	Valid
Y.10	41.93	13.609	0,693	0,184	Valid
Y.11	41.71	14.531	0,562	0,184	Valid

didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,184. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Aparatur (X1)**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1.1	17.55	1.650	0,415	0,184	Valid
X1.2	17.29	1.911	0,598	0,184	Valid
X1.3	17.27	1.950	0,586	0,184	Valid
X1.4	17.16	2.211	0,387	0,184	Valid
X1.5	16.79	3.018	0,206	0,184	Valid

dimana  $r_{hitung}$  masing-masing item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang membuktikan bahwa data tersebut valid.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Pemahaman Regulasi (X2)**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X2.1	16.40	2.619	0,611	0,184	Valid
X2.2	16.37	2.511	0,667	0,184	Valid
X2.3	16.34	2.679	0,690	0,184	Valid
X2.4	16.29	2.511	0,641	0,184	Valid
X2.5	16.16	2.961	0,429	0,184	Valid

Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang membuktikan bahwa data tersebut

**Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X3.1	33.22	9.575	0,611	0,184	Valid
X3.2	33.22	9.025	0,666	0,184	Valid
X3.3	33.41	9.847	0,587	0,184	Valid
X3.4	33.28	9.431	0,579	0,184	Valid
X3.5	33.11	9.900	0,536	0,184	Valid
X3.6	33.18	9.828	0,505	0,184	Valid
X3.7	33.08	10.205	0,482	0,184	Valid
X3.8	32.95	10.198	0,453	0,184	Valid
X3.9	33.08	9.930	0,512	0,184	Valid

Nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,184. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid.

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
Manajemen Aset (Y)	0,907	0,60	Reliabel
Kualitas Aparatur (X1)	0,602	0,60	Reliabel
Pemahaman Regulasi (X2)	0,815	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,838	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel Manajemen Aset dapat dikatakan reliabel karena hasil pengujian data menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar  $0,907 > 0,60$  dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, kemudian pada variabel kualitas aparatur dapat dikatakan reliabel dengan hasil pengujian sebesar  $0,602 > 0,60$  dengan tingkat keterandalan tinggi, dan varibel pemahaman regulasi dikatakan reliabel dengan hasil

pengujian sebesar  $0,815 > 0,60$  dengan tingkat keterandalan sangat tinggi serta variabel sistem pengendalian internal dapat dikatakan reliabel dengan hasil pengujian  $0,838 > 0,60$  dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1.7 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Aparatur	0,538	1,860
Pemahaman Regulasi	0,549	1,823
Sistem Pengendalian Internal	0,427	2,342

a. Dependent Variable: Manajemen Aset

Dari hasil output pada uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF untuk masing-masing variabel  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,226	2,942	
Kualitas Aparatur	0,691	0,174	0,295
Pemahaman Regulasi	0,830	0,152	0,403
Sistem Pengendalian Internal	0,374	0,098	0,317

a. Dependent Variable: Manajemen Aset

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,226 + 0,691X_1 + 0,830X_2 + 0,374X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,226 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Kualitas Aparatur, Pemahaman Regulasi dan Sistem Pengendalian Internal bernilai konstan maka besarnya nilai Manajemen Aset adalah sebesar 0,226 satuan. Koefisien Kualitas Aparatur (X1) sebesar 0,691 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kualitas Aparatur (X1) 1 satuan dengan asumsi Pemahaman Regulasi (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) adalah bernilai tetap atau nol, akan mengakibatkan peningkatan Manajemen Aset (Y) sebesar 0,691 satuan. Koefisien Pemahaman Regulasi (X2) sebesar 0,830 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Pemahaman Regulasi (X2) 1 satuan dengan asumsi Kualitas Aparatur (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) adalah bernilai tetap atau nol, akan mengakibatkan peningkatan Manajemen Aset (Y) sebesar 0,830 satuan. Koefisien Sistem Pengendalian Internal (X3) sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Sistem Pengendalian Internal (X3) 1 satuan dengan asumsi Kualitas Aparatur (X1) dan Pemahaman Regulasi (X2) adalah bernilai tetap atau nol, akan mengakibatkan peningkatan Manajemen Aset (Y) sebesar 0,374 satuan.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 1.9 Hasil Uji t (Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,226	2,942		0,077	0,939
	Kualitas Aparatur	0,691	0,174	0,295	3,973	0,000
	Pemahaman Regulasi	0,830	0,152	0,403	5,471	0,000
	Sistem Pengendalian Internal	0,374	0,098	0,317	3,805	0,000

a. Dependent Variable: Manajemen Aset

- 1. Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Manajemen Aset**  
 Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,973 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,665, maka  $3,973 > 1,665$  dan nilai probabilitas signifikan sebesar  $(0,00 < 0,05)$ . Hal ini membuktikan hipotesis pertama (H1) dapat diterima bahwa Kualitas Aparatur (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Aset (Y).
- 2. Pengaruh Pemahaman Regulasi terhadap Manajemen Aset**  
 Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,471 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,665, maka  $5,471 > 1,665$  dan nilai probabilitas signifikan sebesar  $(0,00 < 0,05)$ . Hal ini membuktikan hipotesis kedua (H2) dapat diterima bahwa Pemahaman Regulasi (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Aset (Y).
- 3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Manajemen Aset**  
 Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,805 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,665, maka  $3,805 > 1,665$  dan nilai probabilitas signifikan sebesar  $(0,00 < 0,05)$ . Hal ini membuktikan hipotesis ketiga (H3) dapat diterima bahwa Sistem Pengendalian Internal (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Aset (Y).

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 1.10 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1041.146	3	347.049	86.536	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	308.804	77	4.010		
	Total	1349.951	80			

a. Dependent Variable: Manajemen\_Aset\_Y

b. Predictors: (Constant), Kualitas Aparatur, Pemahaman Regulasi, SPI

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$   $86,536 > 2,723$ , atau nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , sehingga variabel Kualitas Aparatur (X1), Pemahaman Regulasi (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Aset (Y). jadi hipotesis (H4) yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian dan

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aparatur (X1), Pemahaman Regulasi (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Aset (Y).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,878 <sup>a</sup>	0,771	0,762	2,003

a. Predictors: (Constant), Kualitas Aparatur, Pemahaman Regulasi, SPI

b. Dependent Variable: Manajemen Aset

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,762. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel Kualitas Aparatur (X1), Pemahaman Regulasi (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3) secara simultan terhadap Manajemen Aset (Y) adalah sebesar 76,2% sedangkan sisanya sebesar 23,8% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini, seperti Komitmen Organisasi (Ekayanti, *et al.*, 2018) dan Sistem Informasi (Prayogi, *et al.*, 2021), dll.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kualitas aparatur berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset. Semakin baik kualitas aparatur akan semakin baik pula manajemen aset. Hal ini menunjukkan dengan adanya aparatur pengelola aset yang berkualitas maka tata kelola manajemen aset akan terlaksana dengan tertib. Pemahaman regulasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Aset. Hal ini menunjukkan semakin baik pemahaman regulasi oleh aparatur pengelola aset maka manajemen aset akan berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset. Hal ini menunjukkan semakin bagus penerapan sistem pengendalian internal di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) maka akan semakin optimal pula manajemen asetnya. Kualitas aparatur, pemahaman regulasi dan sistem Pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap manajemen aset. Hal ini dikarenakan aparatur yang berkualitas tentunya akan memiliki pemahaman yang baik terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku serta memiliki penerapan yang baik terhadap sistem pengendalian internal manajemen asetnya sehingga terwujud tata kelola aset yang tertib dan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas jangkauan penelitian ini dengan menambahkan sampel penelitian serta variabel lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astini, Y. (2018). Kualitas Aparatur, Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Efektivitas Manajemen Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2),173-184.

Azhar, Iqlima. (2017). Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah dan Regulasi Terhadap Manajemen Aset pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No.1, 49-61.

- Defitri, S.Y., Bahari, A., Handra, H., Febrianto R. Determinant Factors Of E-Government Implementation and Public Accountability Toe Framework Approach. *Viesoji Politika IR Administravimas*, Vol. 19, No. 4, 37-51.
- Doni, R.A, Sukraini, Juita, Defitri, S.Y., dkk. Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, Vol. 7, No. 2, 327-333
- Ekayanti, S. M., Rifa, A., & Irwan, M. (2018). Determinants Effectiveness Fixed Asset Management of District Government on the Island of Lombok. *International Journal of Business Management and Economics Research (IJBMER)*, 9(1), 1219-1229.
- Ghozali, L. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastings, N. A. J. (2010). *Physical Asset Management*. London: Springer.
- Kurniati, E., Asmony, T., & Santoso, B. (2017). Kemelut Penatausahaan Aset Tetap (Dulu Hingga Kini). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8 (3), 540-558.
- Leky, M. T. D. F., Subroto, B., & Rosidi, R. (2020). Factors Affecting Asset Management in Malacca District. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 266-276.
- Mainar. Darwanis, Abdullah, Syukriy. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Regulasi, Dan Sistem Informasi Terhadap Manajemen Aset (Studi Pada SKPK Di Kabupaten Aceh Jaya). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 6, No. 1, 41- 50.
- Malau, F. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah Melalui Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Tesis Universitas Sumatera Utara*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Prayogi, Jefry Eka, Azhar, I., Zati, Muhammad Rizqi. (2021). Pengaruh Pemahaman Regulasi, Sistem Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Manajemen Aset Pada SKPK Kota Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, Vol. 2 No. 6, 350-361.
- Purwanto, Irwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Resi Andika, Defitri, Siska Yulia, Maison Witra. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 2 No. 3, 247-267.
- Ratmono, D., & Rochmawati, A. (2018). Determinan Optimalisasi Penggunaan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 236-247.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI No.17 tahun 2003, Tentang Keuangan Negara. Republik Indonesia.
- Rosihan, Bharranti, Bonifasia Elitha, Ratang Westim. (2017). Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi, Sistem Informasi dan Komitmen Terhadap Manajemen Aset. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah (Keuda)*, Vol. 2 No. 1.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media (2<sup>nd</sup> ed.)* Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Syaifudin, M., Ritchi, H., & Avianti, I. (2020). Determinants of Asset Management Effectiveness and Its Impact on The Fairness of The Asset Presentation. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol, 12(2).